
Hubungan Pengetahuan Menyikat Gigi malam sebelum Tidur Terhadap Status Ohi-S Pada Murid Kelas Iv Dan V Sd Integral Di Yayasan Pesantren Hidayatullah Kendari

Nining Kristianingsih¹

Politeknik Bina Husada Kendari Program Studi D-III Kesehatan Gigi
Jl. Sorumba No.17, Kendari, Sulawesi Tenggara

ningkristianingsih64@gmail.com

ABSTRAK

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut, menyikat gigi sebelum tidur berperan penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan gigi, Kebersihan gigi dan mulut diukur dengan menggunakan Oral hygiene Indeks Simplified (OHI-S). Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan menyikat gigi malam sebelum tidur terhadap status OHI-S pada murid kelas IV dan V SD Integral Hidayatullah di Yayasan Pesantren Hidayatullah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu sampel berjumlah 32 murid, Berdasarkan uji analisis dengan menggunakan uji *chi square* yang berpengetahuan baik sebanyak 27 responden (84,4%), 5 responden (15,6%) dengan kategori cukup. 14 responden (43,8%) dengan kategori kebersihan gigi dan mulutnya baik sedangkan 18 responden (56,2%) kategori kebersihan gigi dan mulutnya sedang. uji analisis (p -value) $>$ dari α , hasil p -value = 0.376 $>$ α = 0,05 dengan demikian tidak ada hubungan pengetahuan menyikat gigi malam sebelum tidur terhadap status OHI-S pada murid SD Integral Hidayatullah kelas IV dan V di Yayasan Pesantren Hidayatullah Kendari.

Kata Kunci : Menyikat Gigi Malam Terhadap OHI-S

ABSTRAC

Maintenance of dental and oral hygiene is one of the efforts to improve health because it can prevent the occurrence of diseases of the oral cavity, brushing teeth before bed plays an important role in preventing the development of bacteria that can cause tooth decay. OHI-S). The purpose of this study was to determine the knowledge of brushing teeth at night before going to bed on OHI-S status in fourth and fifth grade students of SD Integral Hidayatullah at the Hidayatullah Islamic Boarding School Foundation. The type of research used is analytic observation with a cross sectional study approach, sampling using total sampling, namely a sample of 32 students, Based on the analysis test using the chi square test with good knowledge as many as 27 respondents (84.4%), 5 respondents (15.6 %) with sufficient category. 14 respondents (43.8%) in the category of good dental and oral hygiene, while 18 respondents (56.2%) in the category of moderate oral hygiene. Analysis test (p -value) $>$ from , p -value = 0.376 $>$ = 0.05 thus there is no relationship between knowledge of brushing teeth at night before going to bed with OHI-S status in students of SD Integral Hidayatullah grades IV and V at the Hidayatullah Islamic Boarding School Kendari.

Keywords : Night Brushing Against OHI-S

Pendahuluan

Kesehatan merupakan investasi untuk menunjang kualitas kehidupan yang lebih baik, termaksud didalamnya peningkatan pemeliharaan dibidang kesehatan gigi dan mulut, mulai dari ibu hamil, bayi saat lahir, balita, remaja hingga dewasa sampai usia lanjut karena setiap orang pasti membutuhkan gigi dan mulutnya untuk makan seumur hidupnya (Sariningsih, 2014).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan sebagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan yang lainnya, sebab kebersihan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan seluruh tubuh kita. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut. Kebersihan gigi dan mulut yang tidak terawat akan menyebabkan berbagai masalah seperti bau mulut, karang gigi, karies gigi, dan plak-plak pada gigi (Oktarianda, 2011).

Menurut WHO (2012) Menyikat gigi merupakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang paling umum dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Setiap orang memiliki kebiasaan tertentu

dalam melakukan penyikatan gigi. Menyikat gigi sebelum tidur berperan penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan gigi. Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek pendukung paradigma sehat serta merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat 2010. Usaha kesehatan gigi dan mulut berbasis masyarakat (UKBM), antara lain: bahwasudah 56,7% Puskesmas di Indonesia yang sudah melaksanakan usaha kesehatan gigi masyarakat (UKGM). Sedangkan untuk Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) 86% Puskesmas di Indonesia sudah melaksanakannya (Winda, 2015).

Kebersihan gigi dan mulut diukur dengan menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHIS) menunjukkan bahwa rata-rata kebersihan gigi dan mulut murid sekolah dasar kelas IV–VI diwilayah DKI Jakarta termasuk kategori sedang yaitu 53,8% dari seluruh murid yang diperiksa. Hasil penelitian Setiawan menunjukkan bahwa 88,3% responden mempunyai status kebersihan gigi dan mulut pada kategori tidak bersih, hanya 11,7% responden yang mempunyai status kebersihan gigi pada kategori bersih. Hal inimerupakan masalah yang perlu

ditanggulangi mengingat bahwa kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Winda, 2015). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan pengetahuan menyikat gigi malam sebelum tidur dengan status *OHI-S (Oral Hygiene Index Simplified)* pada Murid kelas IV-V SD Integral Di Yayasan Pesantren Hidayatullah Kendari.

Metode

Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian observasi analitik dengan pendekatan *cross*

sectional study yang bertujuan untuk mengetahui dinamika hubungan variabel bebas (pengetahuan menyikat gigi malam hari) dengan variabel terikat (*OHI-S*) melalui pendekatan *point time*. Artinya antara variabel bebas dan variabel terikat diobservasi sekaligus pada saat yang sama. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang pada murid kelas IV dan V SD Integral Hidayatullah di Yayasan Pesantren Hidayatullah Kendari. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik *total sampling* yaitu pengambilan dilakukan dengan cara mengambil keseluruhan jumlah populasi yang berjumlah 32 orang.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentasi (%)
Laki-Laki	7	22%
Perempuan	25	78%
Jumlah	32	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan yaitu 25 (78 %) murid dibandingkan laki-laki.

b. Distribusi Berdasarkan Usia Sampel

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan usia sampel

Usia (tahun)	Jumlah (n)	Persentasi (%)
9	3	9,4%

10	15	46,9%
11	14	43,7%
Jumlah	32	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sampel yang berusia 10 tahun lebih banyak yaitu 15 sampel (46,9%), di bandingkan dengan umur 9 dan 11 tahun.

- c. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Menyikat Gigi Malam Sebelum Tidur Terhadap Status OHI-S Pada Murid SD Integral kelas IV dan V di Pesantren Hidayatullah Kendari.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentasi (%)
Baik	27	84,4%
Cukup	5	15,6%
Kurang	0	0%
Jumlah	32	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 murid yang diteliti, terdapat 27 responden (84,4%) dengan kategori baik, 5 responden (15,6%) dengan kategori cukup.

- d. Distribusi Responden Berdasarkan Status OHI-S

Tabel 4. Distribusi Status OHI-S

No	Status OHI-S	Jumlah (n)	Persentasi (%)
1	Baik	14	43,8 %
2	Sedang	18	56,2 %
3	Buruk	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 murid yang diteliti terdapat 14 responden (43,8%) dengan kategori kebersihan gigi dan mulutnya baik sedangkan 18 responden (56,2%) kategori kebersihan gigi dan mulutnya sedang.

- e. Distribusi frekuensi hubungan pengetahuan menyikat gigi malam sebelum tidur terhadap status OHI-S dapat di lihat pada

table 5. Tabel analisis uji *chi square*

No	Tingkat pengetahuan	OHI-S				Jumlah		X ² (p-value)
		Baik	%	Sedang	%	n	%	
1	Baik	11	34.40%	16	50.00%	27	84%	0.636
2	Cukup	3	9.40%	2	6.20%	5	15.60%	0.376
Jumlah		14	43.80%	18	56.20%	32	100.00%	

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Dari table diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tingkat tahu kategori baik terhadap status OHI-S kategori baiknya itu berjumlah 11 (34,40%) murid, pengetahuan tingkat tahu kategori baik terhadap status OHI-S kategori sedang yaitu berjumlah 16 (50.00%) murid, pengetahuan tingkat tahu kategori cukup terhadap status OHI-S kategori baik berjumlah 3 (9.40%) murid dan pengetahuan tingkat tahu kategori cukup terhadap status OHI-S tingkat sedang berjumlah 2 (6.20%) murid.

OHI-S adalah keadaan kebersihan mulut dari responden yang dinilai dari adanya sisa makanan/debris dan kalkulus (karang gigi) pada permukaan gigi dengan menggunakan indeks *Oral Hygiene Index Simplified* yang merupakan jumlah indeks debris (DI) dan indeks kalkulus (CI). Tujuan penggunaan OHIS ini adalah

mengembangkan suatu tehnik pengukuran yang dapat dipergunakan untuk menilai kegiatan kesehatan gigi dari masyarakat, serta menilai efek segera dan jangka panjang dari program pendidikan kesehatan gigi.

Berdasarkan uji analisis data dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil (p-value) > dari α , hasil p-value = 0.376 > 0,05 dengan demikian H0 diterima sehingga tidak ada hubungan dengan status OHI-S pengetahuan menyikat gigi malam sebelum tidur pada murid SD Integral Hidayatullah kelas IV dan V di Yayasan Pesantren Hidayatullah Kendari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (H0) diterima menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan (tahu) dengan kebersihan gigi dan mulut, walaupun pengetahuan (tahu) mereka baik tetapi tindakan untuk

menyikat gigi atau membersihkan gigi dan mulut sebelum tidur masih kurang.

Keadaan ini mungkin disebabkan karena pengetahuan dan perilaku yang diperoleh murid berbeda-beda. Mereka mungkin pernah mendapat pengetahuan yang baik dari orang tua dan pembimbing pesantren, tetapi karena kurangnya pengawasan kesehatan gigi dan mulut mereka sehingga perilaku mereka dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya bisa saja negatif. Misalnya sebagai murid mereka tahu sebelum tidur harus menyikat gigi tetapi mereka tidak mengerjakan karena malas, capek karena banyak kegiatan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan murid yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut tidak menentukan murid tersebut memiliki status OHI-S mereka baik, begitupun sebaliknya kurangnya pengetahuan murid tentang kesehatan gigi dan mulut tidak menentukan status OHI-S mereka baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asih Maysaroh yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah di SDN 136 Pekan baru tahun 2014 dengan hasil p value 0,557 makadari hasil penelitiannya tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang

kebersihan gigi dan mulut terhadap perilaku menyikat gigi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan menyikat gigi malam sebelum tidur pada murid SD Integral Hidayatullah kelas IV dan V di Yayasan Pesantren Hidayatullah di peroleh berpengetahuan baikya itu sebanyak 27 responden (84,4%).
2. Berdasarkan status OHI-S dapat diketahui dari 32 responden yang dileliti terdapat 14 responden (43,8%) dengan kategori kebersihan gigi dan mulutnya baik sedangkan 18 responden (56,2%) kategori sedang.
3. Berdasarkan uji analisis dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil (p-value) > dari α , hasil p-value = $0.376 > 0,05$ dengan demikian tidak ada hubungan pengetahuan menyikat gigi malam sebelum tidur terhadap status OHI-S pada murid SD Integral Hidayatullah kelas IV dan V di Yayasan Pesantren Hidayatullah Kendari.

Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan kesehatan gigi yaitu adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan menyikat gigi malam sebelum tidur.
2. Bagitenaga kesehatan agar dapat memberikan informasi dalam pelayanan kesehatank khususnya masalah kebiasaan menyikat gigi malam sebelum tidur.
3. Bagi institusi, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bacaan di perpustakaan dan diharapkan membawah wawasan pembaca, khususnya dalam ilmu kesehatan gigi.

Daftar Rujukan

- Arikunto,2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardian Gilang Ramadan,(2010) serba-serbi KesehatanGigi dan Mulut.Jakarta:Bukune
- Budiharto, 2011. Ilmu Perilaku Kesehatan Gigi. Buku kedokteran.
- Herijulianti dkk, 2011.Pendidkan Kesehatan Gigi dan Mulut.Kedokteran.EGC. Jakarta.
- Indrawijaya.2008.Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi.Bandung: Refika Aditama.
- Megananda,2011.Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan pendukung Gigi.EGC : Jakarta
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.*
- 2004, Metodologi penelitian Kesehatan,PT.Rineka cipta,Jakarta
- 2002, Metodologi penelitian Kesehatan,PT.Rinekacipta,Jakarta.
- Nursalam.2003. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Medika Salemba.
- Pratiwi. (2007). “Gigi sehat”. Kompas Media Nusantara : Jakarta.
- Sariningsih, 2014. Gigi busuk dan poket periodontal sebagai focus infeksi.Jakarta:PT.Elex Media Komputindo Gramedia.
- Tarigan,Rasinta.1989.Kesehatan Gigi dan Mulut.EGC:Jakarta
- Ratih Ariningrum (2000). Beberapa acara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Jakarta: Hipocrates.
- Rahayu Setyawati,(2012). Hubungan kebiasaan menggosok gigi malam sebelum tidur dengan karies pada anak usia sekolah dimadrasahib tidayah al-itiqomah tangerang